

**PERANAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS GUNA
PENINGKATAN DAYA SAING SDM MENGHADAPI MEA
(MASYARAKAT EKONOMI ASEAN)**

Oleh:
Sigit Widiyanto¹
Sri Sulastri

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Email:
sigit.widiyanto372@gmail.com¹

ABSTRACT

ASEAN as a single market-based production is supported by elements of the free flow of goods, services, investment, labor educated and free of capital flow. The Indonesian goods production will be fully compete with goods production ASEAN countries. So, then Indonesia must prepare all sectors, such as the human resource, specially English Communication Ability. The English Communication Ability (ECA) plays an important role in economic movement to rush national economic growth as well as global economic. The English Communication Ability absolutely must be planned continuously by government and private company or corporation. At the first year of MEA (Asean Economic Community) the movement of US Dollar was strong that can influence the foreign exchange. The government of Indonesia has maintained Rupiah currency and all sectors, including English Communication English Skill (ECA) Indonesian workers must have ECA well. Individuals may increase their own stock of per capita skills through formal and informal education. Further more, they will have well English Communication ability, then they would be able to have an higher income.

Key Word: ECA, SDM, dan MEA

ABSTRAK

ASEAN sebagai pasar tunggal produksi yang didukung oleh arus bebas barang-barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik and arus bebas modal. Produksi barang-barang Indonesia akan penuh berkompetisi dengan barang-barang produksi negar-negara ASEAN. Indonesia harus mempersiapkan seluruh sektor. Satu sektor adalah sumber daya manusia, khususnya kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris Peranan komunikasi dalam bahasa Inggris sangatlah penting. Pergerakan ekonomi yang sangat cepat, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dan global. Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris (*English Communication Ability*) mutlak dipersiapkan secara berkesinambungan, baik pemerintah dan instansi swasta, begitu pula korporasi. Pada tahun pertama MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)

Pergerakan dollar US yang sangat kuat dapat mempengaruhi devisa negara. Guna memperkuat rupiah maka segala sektor harus disiapkan termasuk *English Communication Ability* (ECA). Para pekerja Indonesia harus mempunyai kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris dengan baik. Para individu dapat meningkatkan pendapatan perkapita mereka melalui pendidikan formal dan informal.

Kata Kunci : ECA, SDM, dan MEA

A. PENDAHULUAN

Perdagangan bebas ASEAN yang sudah dimulai Pada 1 Januari 2015 lalu, memberikan catatan tersendiri bagi kita, dalam cetak biru ASEAN Economy Community (AEC), disepakati bahasa bisnis antar-sesama negara ASEAN adalah bahasa Inggris. Meskipun Indonesia sudah jauh-jauh hari menyiapkan SDM dengan membekali Bahasa Inggris sejak di bangku SD sampai universitas, tetapi tidak menjamin kompetensi kemampuan komunikasinya baik dari negara-negara lain. Jhon Philip Hutagalung wakil direktur Language and Exchange Medan mengatakan bahwa, kemampuan Bahasa Inggris sangat mempengaruhi pasar tenaga kerja dan budaya. Karena faktor ini penentu persaingan dengan tenaga kerja di luar Indonesia. (Analisa, 14 Mei 2014).

Sebagai kancha pasar bersama, tentu menuntut kompetensi sumber daya manusia dan produk yang berkualitas agar bisa bersaing dan tidak kalah saing. Jadi, sangat bertentangan bila tenaga kerja asing sejak dini sudah mempersiapkan kualitas produk industri dan kompetensi diri termasuk penguasaan bahasa Inggris aktif, sementara di dalam negeri terlena dan tidak bergegas secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan kompetensi diri dan bahasa Inggrisnya.

Menurut Bapak Jusuf Kalla, pada tahun 2016 ini, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3 persen. Hal ini patut dipahami, karena pada tahun sebelumnya Indonesia hanya mencapai 4.7 persen. Pemerintah ingin memberikan target yang lebih besar, demi pertumbuhan ekonomi yang terus melaju. Pemerintah pada tahun 2015 ini berupaya untuk menggerakkan roda perekonomian lebih cepat, dengan mengeluarkan beberapa paket kebijakan ekonomi dari paket I/9 September 2015 /sampai VIII /21 Desember 2015/.

Demikian banyak paket yang sudah dikeluarkan, diharapkan dapat memperbaiki tingkat pencapaian ekonomi ditahun 2016. Pasar MEA yang sudah berlangsung 1 tahun merupakan kesempatan, bagi para investor luar dan dalam negeri mempergunakan dengan sebaik-baiknya. Investor luar negeri yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia, tentunya akan membutuhkan SDM yang siap pakai. Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris sangatlah strategis bagi pengembangan dan peningkatan ekonomi nasional.

Melihat kerasnya persaingan di Pasar Bebas ASEAN, maka penguasaan bahasa Inggris merupakan hal mutlak. Saat ini beberapa perusahaan bertaraf nasional dan internasional sudah menerapkan kemampuan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan sebagai salah satu persyaratan saat merekrut karyawan baru. Sangat disayangkan bila nanti banyak perusahaan multinasional beroperasi di

Indonesia, namun lebih banyak memperkerjakan tenaga kerja dari luar Indonesia karena kemampuan komunikasi bahasa Inggris tenaga kerja Indonesia kurang. Oleh karena itu kebijakan yang diambil haruslah tepat, pemerintah terus berupaya melalui kementerian terkait untuk meningkatkan kemampuan ini.

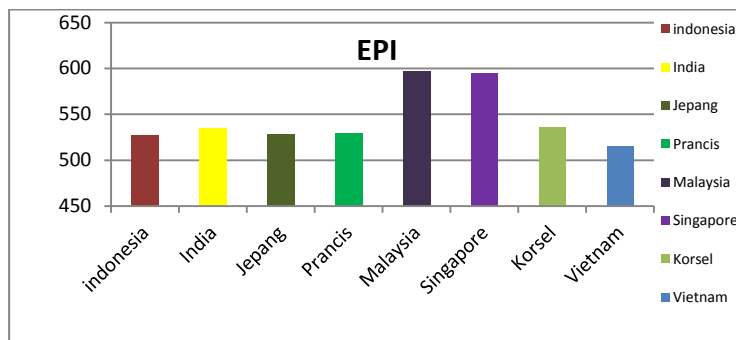
1. Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris

Pada masa MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) , Indonesia memiliki sumber daya manusia yang mendapatkan kesempatan sekaligus tantangan untuk dapat bertahan dan bersaing di era yang serba cepat MEA (Zamroni 2015) . Sumber daya manusia menjadi kunci penting untuk memenangkan persaingan global. Tenaga profesional dalam negeri bersaing dengan tenaga kerja asing dan menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat. Kondisi ini menyebabkan adanya urgensi terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris. Setiap individu profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa Inggris, guna menguasai komunikasi di pasar bebas MEA. Kemampuan untuk berkomunikasi menjadi hal yang sangat penting di era MEA ini MEA (Albert Kurniawan 2015). Peningkatan kompetensi bahasa Inggris perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui lembaga pendidikan non-formal dengan tetap berdampingan dengan implementasi pendidikan formal. Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa pertama dan pemersatu nasional perlu turut diimbangi dengan bahasa Inggris yang menjadi bahasa pemersatu di dunia internasional. Hal itu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan di sektor ekonomi dan bisnis. Seorang pekerja harus menginvestasikan modal sumber daya manusia secara optimal saat mempunyai kekayaan yang memadai (Lindset dkk 2011) . Kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris mempunyai peran yang penting.

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai industri, mulai dari industri pariwisata, kuliner, jasa transportasi dan lainnya. Setiap tenaga kerja pasti berhubungan dengan kata kata, atau kalimat-kalimat seperti; *guide, food, dinner, transportation*, dan sebagainya. Kata tadi dihimpun menjadi frase seperti: *tour guide, nice food, transportation cost*. Sehingga ketika memakai kata dan frase tersebut, tenaga kerja harus dapat membuat menjadi kalimat. *What would you like to drink, It is Rp.1000.000,-* dan lain sebagainya

Ketika ingin berbisnis dengan pelanggan asing, maka dituntut dapat berkomunikasi dengan baik. Ini merupakan masalah serius yang harus segera diselesaikan dengan solusi yang tepat. Untuk mempersiapkan SDM yang handal dan mahir berbahasa Inggris secara aktif dan komunikatif pada semua elemen masyarakat tidak lepas dari peran pemerintah yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan program dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbahasa Inggris. Penerapan English for Specific Purpose pada program peningkatan wisatawan manca negara dapat dibentuk untuk menawarkan pelatihan atau kursus para tenaga kerja (Jeffrey Stewart 2015) . Kesiapan sumber daya manusia (SDM) adalah faktor utama dalam menghadapi era pasar bebas (Asih M 2015) . Di era pasar bebas nanti, bukan hanya modal yang dapat berjalan melintasi batas negara. Banyak tenaga kerja dari suatu negara akan mengalami hal yang sama. Malaysia, Philipina, Singapura dan negara ASEAN lainnya menjadi

saingan utama karena faktor bahasa. Jadi bagi tenaga kerja lokal sudah harus mempersiapkan diri dengan kemampuan berbahasa Inggris yang aktif. Bahkan menurut Bill Fisher, Presiden divisi online EF English First itu menyatakan bahwa di era kompetisi dan ekonomi global, kemampuan berbahasa Inggris adalah mutlak diperlukan untuk bekerja. Hal ini mengindikasikan dan mempertegas bahwa skill berbahasa Inggris harus dimiliki untuk mampu bersaing di pasar bebas MEA 2015. Tapi kenyataannya di Indonesia, banyak pengamat yang merasa bahwa Indonesia masih belum siap untuk menghadapi MEA karena masih belum dirasa cukup kapabilitasnya dalam tingkat ASEAN maupun Internasional. Hal ini didukung dengan hasil laporan komprehensif lembaga pendidikan dunia EF English First tentang indeks kemampuan berbahasa Inggris atau EF English Proficiency Index (EF EPI) di 63 negara tahun 2014. Hasilnya kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia berada di urutan ke-28, sedangkan Malaysia tembus di urutan ke-12. Secara kapabilitas kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga yang notabene merupakan negara saingan dalam pasar bebas MEA 2015, kecuali Vietnam yang berada di urutan 33



Sumber: diolah dari Lembaga Bahasa Inggris English First EF EPI 2014

Indonesia yang berada di bawah negara Malaysia dan Singapore masih harus mengejar ketertinggalan kemampuan ini dengan upaya yang konsisten dan terarah. Namun Indonesia berada diatas Vietnam yang mempunyai EPI sebesar 510. Sedangkan Indonesia 535. Berdasarkan ranking EPI dari 63 negara pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2.
Peringkat Negara yang Memiliki EPI

| NO | NAMA NEGARA | RANGKING | KATAGORI KEMAMPUAN | RANGKING |
|----|---------------|----------|--------------------|----------|
| 1 | Malaysia | 12 | Tinggi | 12 |
| 2 | Singapore | 13 | Tinggi | 13 |
| 3 | Korea Selatan | 24 | Menengah | 24 |
| 4 | India | 25 | Menengah | 25 |
| 5 | Jepang | 26 | Menengah | 26 |
| 6 | Prancis | 27 | Menengah | 27 |
| 7 | Indonesia | 28 | Menengah | 28 |
| 8 | Vietnam | 33 | Rendah | 33 |

Sumber diolah dari Lembaga Bahasa Inggris English First (EF) EPI 2014

2. MEA /Masyarakat Ekonomi ASEAN

ASEAN (*Association of South East Asian Nations*) adalah sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi yang didirikan oleh Negara-negara di kawasan Asia Tenggara pada tanggal 8 Agustus 1967 di Kota Bangkok (Thailand) dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan kebudayaan Negara-negara anggotanya, menjaga stabilitas dan perdamaian serta memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk membahas perbedaan dengan damai . Pada awal pembentukan ASEAN, jumlah anggota ASEAN adalah 5 Negara yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura dan Filipina. Kelima Negara tersebut juga merupakan pendiri ASEAN.,dan seiring bertambahnya waktu anggota ASEAN bertambah menjadi 10 anggota yaitu Brunei Darusalam,Vietnam,Kamboja,Laos dan Myanmar. Dalam bahasa Indonesia, ASEAN disebut juga dengan PERBARA atau Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara. Pada Tahun 1992 Pada ASEAN SUMMIT di Singapore ,menghasilkan kesepakatan untuk membuat suatu kawasan bebas di ASEAN dalam kurun waktu 15 tahun.,ASEAN sebagai pasar tunggal di Asia tenggara ikut memainkan perannya dalam pertumbuhan ekonomi global,guna mengambil langkah-langkah kebijakan berikutnya.Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN diharapkan mampu mengembangkan produk-produk yang berdaya saing tinggi.

Pelaksanaan persetujuan ini berdampak pada banyak sektor, terhadap inovasi teknologi, terhadap perdagangan dan terhadap SDM. Karena MEA ini tidak hanya membuka arus perdagangan barang, tetapi juga jasa. Bebasnya tenaga asing masuk ke Indonesia dapat sangat mempengaruhi dan para tenaga kerja asing ini akan dapat mengisi jabatan yang dulunya terhalang oleh peraturan yang nanti akan dihilangkan karena berlakunya MEA ini. Pengaruh pasar bebas ini akan sangat kita rasakan terutama pada sektor SDM, kebutuhan akan SDM yang berkualitas yang dapat berkomunikasi Bahasa Inggris dengan kualitas tinggi,akan sangat tinggi karena persaingan yang sangat ketat. Dan untuk menciptakan SDM yang memiliki kualitas kompetensi Bahasa Inggris yang baik bisa dimulai dari bagaimana kita menciptakan SDM ini.

Dari data UNESCO ,memperkirakan jumlah penduduk seluruh anggota ASEAN pada tahun 2035 mencapai 741.2 juta orang.Hal ini dapat menjadi peluang yang besar dalam pencapaian pasar yang besar.Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar sebanyak 235.5 juta orang,sebaiknya menjadi negara yang memperoleh pendapatan yang terbesar.Karena jika diolah dengan baik sumber daya manusia,maka Indonesia cepat menjadi negara maju.Seorang pekerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita melalui pendidikan formal (Alberto Bucci 2013).

Tabel 3
Komposisi Jumlah Penduduk Tahun 2010

| NO | NAMA NEGARA | JUMLAH PENDUDUK DALAM JUTAAN | KETERANGAN |
|----|-------------------|------------------------------------|-------------------------|
| 1 | Brunai Darussalam | 0.4 | Ke 11 |
| 2 | Kamboja | 15 | Ke 6 |
| 3 | Indonesia | 235.5 | Penduduk terbanyak ke 1 |
| 4 | Laos | 6.4 | Ke 8 |
| 5 | Malaysia | 28.9 | Ke 7 |
| 6 | Myanmar | 53.4 | Ke 5 |
| 7 | Philipina | 94 | Ke 4 |
| 8 | Singapur | 5.1 | Ke 9 |
| 9 | Thailand | 68.1 | Ke 3 |
| 10 | Timor Leste | 1.2 | Ke 10 |
| 11 | Vietnam | 88.9 | Ke 2 |

Sumber diolah dari United Nations E-Government survey 2012

Indonesia yang mempunyai penduduk terbanyak di Asia Tenggara, sangat diharapkan dapat menjadi pangsa pasar di negaranya sendiri. Pengelolaan SDM yang baik dan terarah secara berkesinambungan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi nasional. Salah satu faktor keberhasilan pengelolaan SDM adalah pemerataan kualitas. Tidak perlu dipungkiri lagi, bahwa pemerataan penduduk yang tidak seimbang, dimana jumlah penduduk di pulau Jawa lebih banyak dari pada di pulau besar dan kecil lainnya, masih menjadi kendala yang perlu diatasi segera.

Ketimpangan ini tentunya juga berpengaruh pada Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris. Menurut laporan EF-EPI juga memaparkan, jumlah penduduk yang mampu berkomunikasi dengan baik lebih banyak di kota-kota besar ketimbang di daerah lain, yang terpencil.

3. Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Telah diketahui, bahwa pemberlakuan MEA telah berjalan 1 tahun lebih, Indonesia terus meningkatkan roda perekonomian. Berbagai cara sudah banyak ditempuh, dengan cara memberikan beberapa paket perekonomian. Pada tahun 2015 ini paket yang sudah dikeluarkan dari paket 1 sampai dengan paket 8. Hal ini menandakan pemerintah serius untuk mempercepat perekonomian nasional. Paket-paket tersebut terus disosialisasikan ke berbagai daerah di Indonesia. Pada dasarnya perekonomian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya nilai tukar rupiah.

Nilai tukar rupiah yang cenderung melemah terhadap dollar US, menjadi tantangan pemerintah dan seluruh pelaku ekonomi dalam negeri. Nilai tukar rupiah terhadap dollar mencapai Rp14.050,- pada tanggal 24 Agustus 2015 lalu, mengindikasikan pemerintah harus memperluas dan meningkatkan volume ekspor. David Sumual, ekonom BCA berpendapat, semua mata uang global melemah terhadap dolar Amerika disebabkan beberapa alasan, diantaranya isu ekonomi dalam negeri (Internal). Pelemahan mata uang rupiah mempunyai

dampak positif dan negatif. Dampak negatif salah satunya, beban hutang negara dan swasta menjadi besar, karena pada waktu meminjam memakai mata uang dollar, sehingga harus menanggung kelebihan nilai uang dollar.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Peranan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris pada persaingan MEA untuk meningkatkan perekonomian nasional sangatlah penting. Kemampuan Bahasa Inggris sangat strategis dalam merebut pasar yang lebih luas, individu atau korporasi yang mengutamakan kemampuan ini, akan lebih mudah bersaing. Jika dilihat peranan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris ini saling terkait dengan persaingan MEA dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Jenis data yang diambil dalam penyusunan makalah ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penyusunan makalah ini melalui studi literature atau studi pustaka. Studi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berasal dari karya ilmiah, text book, pelaporan, dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan makalah. Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran baik mengenai peranan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris, persaingan MEA dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan data yang didapat secara jelas, dilihat dari segi peranan dan kaitannya.

C. PEMBAHASAN

Saat ini kecenderungan dollar US terus mendominasi mata uang beberapa negara lain. Pemerintah dan Bank Indonesia Indonesia telah mengantisipasi dengan berbagai kebijakan. Kenaikan dollar secara drastis tentunya kurang menguntungkan bagi Indonesia. Rupiah yang terus tertekan, membuat BI terus melakukan operasi pasar. Rupiah merupakan mata uang yang dikategorikan mudah terdepresiasi, karena mata uang US dollar sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan pemerintah. Pada jangka waktu tertentu US dollar dipakai untuk membayar utang.

Tentunya hal ini, bisa menjadi momentum yang baik bagi pemerintah dan pelaku ekonomi untuk meningkatkan ekspor dan mendapat laba dalam bentuk US dollar. Begitu pula dengan para pekerja Indonesia, khususnya para TKI yang bekerja diluar negeri. Mereka yang bekerja di luar negeri mendapatkan income yang lebih besar, jika pendapatan mereka memakai mata uang dollar. Para pekerja dalam negeri juga demikian, mereka yang bekerja diperusahaan multi internasional. US dollar merupakan mata uang yang dipakai dalam perdagangan internasional, sehingga ini menyebabkan US dolar terus dipakai, sehingga menjadi mata uang yang primadona bagi negara-negara diseluruh dunia.

Para pekerja yang mempunyai kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang lebih baik dapat mendapatkan kesempatan yang lebih menjanjikan. Baik dari segi pendapatan dan fasilitas lain. Mereka yang bekerja didalam dan luar negeri dengan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang baik, akan membantu peningkatan daya saing MEA. Negara – negara lain sudah menyiapkan SDM. Negara Malaysia dengan kualitas komunikasi Bahasa Inggris yang lebih baik dari

Indonesia, mempunyai beberapa inovasi untuk meningkatkan SDM dalam persaingan ekonomi yang makin ketat dan cepat.

D. PENUTUP

Simpulan

Pemberlakuan MEA, maka Indonesia sudah dipastikan menjadi pangsa pasar utama negara-negara lain. Untuk itu kemampuan komunikasi bahasa Inggris mutlak diperlukan, agar dapat bersaing dengan pekerja dari negara-negara lain, sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan perekonomian nasional.

EAC/English Communication Ability/ kemampuan komunikasi bahasa Inggris, merupakan sektor strategis dalam pengembangan SDM yang berdaya saing tinggi, didalam masyarakat ekonomi ASEAN. SDM yang sudah mempunyai EAC, maka akan lebih mudah merebut pangsa pasar di sektor jasa, barang dan transportasi

Target pertumbuhan ekonomi tahun 2016 yang telah dicanangkan oleh pemerintah sebesar 5.3 persen, membuat konsekuensi, peningkatan SDM yang lebih baik lagi, daya saing yang tinggi dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang memperkuat mata uang rupiah, sehingga Indonesia dapat mencapai target yang telah dicanangkan.

Saran

1. Kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang handal, sangat dibutuhkan oleh para pekerja Indonesia. Barang-barang produk dan jasa negara luar telah banyak dipasarkan didalam negeri, sehingga pemerintah dan pelaku ekonomi harus lebih meningkatkan kualitas SDM, salah satunya peningkatan kualitas kemampuan bahasa Inggris.
2. Peningkatan ekspor merupakan pilihan yang baik, agar produk lokal mempunyai daya saing yang tinggi. Dengan meningkatkan ekspor, maka perusahaan lokal mendapatkan kelebihan kurs mata uang dari pelemahan rupiah terhadap US dollar.
3. MEA merupakan ajang peningkatan ekonomi regional, dengan membuka lebih luas lagi, maka akan mendapatkan devisa, yang pada gilirannya menambah pertumbuhan ekonomi dalam negeri.
4. Pelemahan rupiah dari tahun ke tahun, dan peningkatan nilai kurs US dollar, hendaknya dijadikan momen untuk meningkatkan daya saing yang mempunyai keunggulan dan kearifan lokal yang baik, sehingga Indonesia dapat menjadi negara maju yang disejajarkan oleh negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

Asi.M, 2015 Indonesia kuasai Ekonomi, Jakarta, Pelita Obor

Fauziah Ela, Neneng 2014, Langkah Persiapan SDM dalam Menghadapi
Persaingan MEA 2015, Jakarta. Pelita Obor

Kurniawan Albert, Vina, 2015, Sukses berwirausaha dengan Kreatif. Bandung,
Alfabita CV

Zamroni,2015 Kesiapan Indonesia Menuju Pasar Tunggal dan Basis Produksi
ASEAN, Bandung, Indi Press

Jurnal

Morrow Stewart Jeffrey,2015 English Communication Ability in Employment and
Income,Cambodia,International Journal Of English and Education press
volume 4

Lindset and friends, August 2011,Human Capital Investment and Optimal
Portfolio Choice, European Journal,Volume 17

Kaas and Friends, May 2011, Human Capital Insvestment with Competitive
Labour Search, European Economic Review,Volume 55

Majalah

Majalah Analisa, 2014, Medan